



Pencegahan Kehamilan Dini melalui Pembentukan Kader Sebaya dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Digital pada Remaja Desa Banjararum

Rosyidah Alfritri^{1*}, Hanifatul Hidayah², Annastasya Aura³, Iza Rahmatuz Zahwa⁴

¹ Departemen Kebidanan, ITSK RS. dr. Soepraoen, Malang, Indonesia; rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id

² Departemen Kebidanan, ITSK RS. dr. Soepraoen, Malang, Indonesia; hanifahhidayah56@gmail.com

³ Departemen Kebidanan, ITSK RS. dr. Soepraoen, Malang, Indonesia; auraannastasya13@gmail.com

⁴ Departemen Kebidanan, ITSK RS. dr. Soepraoen, Malang, Indonesia; izzarahma127@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent pregnancy is a international issue involving females under the age of 20, with serious health, social, and economic consequences. One of the contributing factors is the low level of knowledge regarding reproductive health among adolescents, which can lead to early pregnancy. This community service program aimed to prevent early pregnancy through the establishment of peer educators and the provision of reproductive health education based on a website and locally produced videos in the Malang regional language. The method used was an educational intervention through counseling, involving active participant engagement, conducted at the Sasana Wijaya Multipurpose Hall, Banjararum Village, on April 19, 2026. The preparation stage included coordination with the village midwife and the development of educational materials. The implementation began with a pre-test, followed by the delivery of materials through videos and a website, as well as the formation of peer educators. Evaluation was conducted using a post-test to assess changes in adolescents' knowledge levels. The results showed an increase in adolescents' knowledge, with the proportion in the "good" category rising from 47.5% to 67.5% after the intervention. This activity also resulted in the establishment of peer educators as agents of education within their peer groups. Website- and locally based video education in the Malang regional language has proven effective in improving adolescents' knowledge, and peer educators are expected to serve as an initial step in preventing early pregnancy.

Keywords : Digital media; early pregnancy; education; local language; reproductive health; youth cadres

ABSTRAK

Sudah menjadi masalah internasional jika banyaknya hamil usia dini yang melibatkan perempuan usia di bawah 20 tahun dengan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang serius. Salah satu sebab yang berperan adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sehingga dapat menyebabkan kehamilan pada usia muda. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk mencegah terjadinya kehamilan dini melalui pembentukan kader sebaya serta edukasi kesehatan reproduksi berbasis *website* dan video lokal berbahasa daerah Malang. Metode yang digunakan berupa intervensi edukatif melalui penyuluhan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta, yang dilaksanakan di Gedung Pertemuan Serbaguna Sasana Wijaya Desa Banjararum pada tanggal 19 April 2026. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan bidan desa dan penyusunan materi. Pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* kemudian pemaparan materi melalui video dan *website*, serta pembentukan kader sebaya. Evaluasi dilakukan dengan *posttest* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan remaja. Diperoleh adanya peningkatan pengetahuan remaja dengan kategori baik mengalami peningkatan dari 47.5% menjadi 67.5% setelah materi diberikan. Kegiatan ini juga menghasilkan lahirnya kader sebaya sebagai agen edukasi di lingkungan sebaya. Edukasi berbasis *website* dan video lokal berbahasa daerah Malang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan harapannya kader sebaya dapat menjadi langkah awal pencegahan kehamilan dini.

Kata Kunci : Bahasa Daerah; Edukasi; Kader Remaja; Kehamilan Dini; Kesehatan Reproduksi; Media Digital

Correspondence : Rosyidah Alfritri

Email : rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id, no kontak (081232663216)

• Received 8 Mei 2026 • Accepted 21 Juni 2026 • Published 23 Juni 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.302>

PENDAHULUAN

Masalah internasional yang sering terjadi adalah kehamilan di bawah umur atau remaja. Dari catatan WHO setiap tahun ada kurang lebih 21 juta perempuan muda usia 15 sampai 19 tahun di berbagai Negara terutama Negara berkembang yang sedang hamil [1]. Dibandingkan Malaysia dengan jumlah 13,5% dan India dengan 12,1% di tahun 2018. Indonesia mempunyai tingkat kehamilan remaja yang termasuk tinggi sekitar 42% [2]. Kondisi ini dipengaruhi dari berbagai alasan internal seperti matangnya organ seks yang belum benar-benar matang, emosi yang masih labil dan tidak stabil, serta minimnya edukasi mengenai seks. Lalu dari alasan eksternalnya meliputi kurangnya peran dari orang tua, pergaulan yang terlalu bebas dan berlebihan, penggunaan media digital yang kurang tepat pengaruh dari teman sebaya, minimnya pelayanan serta penyuluhan tentang reproduksi pada remaja dan faktor pendidikan [3].

Pemilihan Desa Banjararum sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada kondisi remaja yang belum memiliki wadah edukasi dan pemberdayaan yang berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan organisasi kepemudaan seperti karang taruna cenderung tidak aktif, sehingga belum berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dan penguatan peran remaja, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Kondisi ini berdampak pada masih rendahnya pengetahuan remaja, kurangnya pemanfaatan media digital secara edukatif, serta pengaruh teman sebaya yang belum diarahkan ke aktivitas positif [4].

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan perilaku berisiko dan peningkatan derajat kesehatan. Tetapi remaja yang punya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita termasuk rendah [5]. Karena hal inilah yang membuat tingkat kehamilan remaja meningkat, sebab para remaja sangat awam dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, edukasi yang tersedia masih terbatas, baik dari segi metode maupun media yang digunakan,

sehingga belum mampu menarik minat remaja secara optimal. Kurangnya keterlibatan teman sebaya dalam proses edukasi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara efektif [6].

Dari inovasi media edukasi yang menarik dan mudah di akses seperti video dengan bahasa local, dukungan dari sesama teman, lalu fasilitas konseling untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja bisa digunakan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja [7]. Dalam hal ini, cara untuk menangani ini sudah ditetapkan pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014, pasal 11 dan 12, dengan fokusnya pada penyediaan layanan kesehatan reproduksi anak muda. Disampaikan oleh KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) perihal kesehatan reproduksi usia belia melewati pendidikan non formal maupun formal dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan usia belia sebagai konselor sebaya. Di bentuknya kader remaja sebaya menjadi salah satu langkah yang efektif karena mampu menjembatani penyampaian informasi secara lebih komunikatif, terbuka, dan mudah diterima oleh kelompok remaja sebaya [8]. Terlebih lagi remaja sering menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, kader sebaya lebih mudah untuk mempengaruhi hal-hal positif pada remaja [9].

Kader remaja sebagai bagian dari masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi agen edukasi sebaya (*peer educator*) yang dapat menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara lebih dekat dan mudah diterima oleh kelompok remaja. Pendekatan edukasi sebaya terbukti efektif dalam melakukan upaya promotif dan preventif pada remaja [10]. Sedangkan pemanfaatan media edukasi digital seperti *website* dan video berbasis bahasa daerah menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena lebih menarik dan mudah dipahami [11].

Pemilihan *website* dan video berbahasa daerah (Malangan) sebagai media edukasi dalam pengabdian ini didasarkan pada bukti empiris

bahwa edukasi berbasis web terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja secara signifikan [12], serta pemodelan melalui video lebih efektif bila selaras secara bahasa dan budaya dengan populasi sasaran [13] didukung temuan bahwa komunikasi kesehatan dalam bahasa lokal mampu menjembatani kesenjangan komunikasi dan memberdayakan masyarakat untuk memahami pesan kesehatan [14]. Dibandingkan media konvensional, media audiovisual terbukti secara signifikan lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja dibanding leaflet cetak, sementara ceramah konvensional cenderung bersifat satu arah dengan keterlibatan audiens yang minim. Keunggulan ini diperkuat oleh peran kader sebaya, karena remaja cenderung lebih terbuka kepada teman sebaya dibanding guru atau orang dewasa saat membahas topik kesehatan reproduksi [15], sehingga kombinasi ketiganya menghasilkan media edukasi yang aksesibel, berkelanjutan, dan dekat secara emosional-budaya dengan remaja sasaran.

Dengan Penggunaan video lokal berbahasa daerah, dalam hal ini Malang sebagai media utama, yang didukung oleh *platform website* dan peran kader remaja sebaya, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta menjadi strategi efektif dalam pencegahan kehamilan dini di Desa Banjararum.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banjararum. Metode yang dipakai ini berupa intervensi edukatif melalui penyuluhan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Pertemuan Serbaguna Sasana Wijaya Desa Banjararum pada tanggal 19 April 2026 dengan jumlah partisipan sebanyak 40 remaja perempuan.

Kriteria peserta dalam kegiatan ini adalah gadis usia belia dengan rentang usia 10-19 tahun. Sasaran ini dipilih berdasarkan pada kondisi karang taruna Desa Banjararum yang tidak aktif, sehingga diperlukan pendekatan langsung yang

dikoordinir oleh bidan desa guna menjangkau remaja setempat.

Kegiatan dilakukan dengan melewati tiga sesi, pertama persiapan, selanjutnya bagian pelaksanaan kemudian terakhir evaluasi. Di bagian persiapan, dilakukan koordinasi dengan bidan desa sebagai mitra utama untuk memperoleh perizinan serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Bidan desa membantu pelaksana menjangkau dan menginformasikan remaja perempuan setempat sebagai sasaran kegiatan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan media edukasi digital berupa video lokal berbahasa daerah Malang untuk pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi, serta *website* sebagai media pendukung yang berfungsi sebagai sarana akses informasi secara berkelanjutan. Video dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif dan kontekstual sesuai dengan budaya lokal agar lebih mudah dipahami oleh remaja. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian kuesioner *pretest* yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi menggunakan media video lokal berbahasa daerah Malang dan *website*, serta pembentukan kader sebaya. Materi yang disampaikan juga diintegrasikan dengan penggunaan *website* sebagai sarana informasi tambahan yang dapat diakses oleh remaja. Selama kegiatan berlangsung, remaja diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, sehingga kegiatan berlangsung dengan aktif dan partisipatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan remaja dalam kegiatan penyuluhan.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner. Monitoring pengetahuan dilakukan melalui *pre test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah kegiatan selesai. *Posttest* ini digunakan untuk melihat adanya peningkatan atau sebagai perbandingan dengan tingkat pengetahuan remaja sebelum intervensi diberikan. Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan atau pemilihan kader sebaya. Proses pemilihan dilakukan berdasarkan rekomendasi bidan desa, keaktifan remaja selama kegiatan, kemampuan dalam komunikasi, serta minat remaja dalam kegiatan edukasi. Kader

sebayu yang terpilih diharapkan mampu menjadi agen edukasi di lingkungan sebayunya dan menjadi penghubung antar remaja dan tenaga kesehatan, khususnya bidan desa.

Dengan diadakannya kader sebayu yang didukung oleh media edukasi digital berupa video lokal berbahasa daerah Malang dan *website*, diharapkan kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi ini tidak berhenti saat penyuluhan saja, akan tetapi dapat berlanjut dan berkembang di lingkungan remaja Desa Banjararum.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pencegahan Kehamilan Dini Pada Remaja melalui Pembentukan Kader Sebayu dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis *Website* serta Video Lokal Malang dilakukan melalui koordinasi dengan bidan desa dan pendampingan yang melibatkan remaja perempuan sebagai sasaran utama kegiatan. Pengabdian ini dilakukan demi melakukan pencegahan pada gadis – gadis usia belia agar tidak terjadi kehamilan dini dan memberikan edukasi pada para remaja tentang kesehatan reproduksi melewati *website* dan video lokal, serta pembentukan kader sebayu dalam mendukung keberlangsungan program di lingkungan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026, diawali dengan pemberian kuesioner guna mengetahui tingkat pengetahuan awal remaja. Setelah pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan edukasi mengenai peran kader sebayu dan kesehatan reproduksi dalam pencegahan kehamilan dini, serta pemaparan materi *website* dan video lokal berbahasa daerah Malang. Selama proses pemberian materi, remaja juga dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut guna menciptakan suasana yang lebih interaktif dan membantu remaja lebih memahami materi secara menyeluruh. Setelah seluruh materi diberikan, dan membuat soal yang sama sebagai bentuk dari evaluasi pada kegiatan yang sudah diadakan. Hasil kuesioner

pretest dan *posttest* ini kemudian digunakan sebagai perbandingan atau untuk melihat adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi dalam pencegahan kehamilan dini.

Dari kegiatan pelayanan masyarakat ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	<i>pre</i>		<i>post</i>	
	n	%	n	%
Baik	19	47.5	27	67.5
Cukup	13	32.5	7	17.5
Kurang	8	20	6	15
Total	40	100	40	100

Hasil *pretest* pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 19 remaja (47.5%), diikuti dengan kategori cukup sejumlah 13 remaja (32,5%), dan kategori kurang sejumlah 8 remaja (20%). Meskipun sebagian besar remaja termasuk dalam tingkat pengetahuan dengan kategori baik, masih terdapat proporsi yang cukup besar pada tingkat pengetahuan remaja dengan kategori cukup dan kurang. Dari sini didapatkan kesimpulan jika terdapat adanya kesenjangan pemahaman di antara remaja di Desa Banjararum.

Setelah diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kategori baik menjadi sejumlah 27 remaja (67.5%), sedangkan kategori cukup turun menjadi 7 remaja (17.5%), dan kategori kurang menjadi 6 remaja (15%). Dari sini di Tarik kesimpulan jika adanya perubahan yang lebih positif pada pengetahuan tentang masalah ini.

Di akhir kegiatan, dilakukan pembentukan dan pemilihan kader sebayu. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan rekomendasi bidan desa serta pengamatan selama kegiatan meliputi, keaktifan remaja, kemampuan remaja dalam berkomunikasi, dan ketepatan remaja dalam menjawab pertanyaan. Kader sebayu yang

dibentuk diharapkan dapat menjadi agen edukasi untuk remaja sebayanya, menjadi jembatan antara remaja dengan tenaga kesehatan khususnya bidan, dan dapat berperan dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

Kumpulan dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan saat pelayanan social di Desa Banjararum:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan remaja perempuan di Desa Banjararum dengan rangkaian kegiatan yang diikuti dengan baik. Selama kegiatan berlangsung remaja terlihat cukup antusias dalam setiap sesi, saat penyampaian materi sampai dengan partisipasi dalam berdiskusi dan tanya jawab. Kehadiran remaja dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja masih memiliki minat atau perhatian terhadap isu kesehatan reproduksi. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja masih merasa membutuhkan informasi lebih mengenai kesehatan reproduksi. Respon remaja yang aktif dan antusias juga menjadi bukti bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bisa memberi suasana belajar yang asyik dan tidak membosankan.

Kegiatan ini dilakukan di beberapa sesi. Dimulai dengan pembagian dan pengisian kuesioner *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal remaja, dilanjutkan dengan pemaparan informasi kesehatan reproduksi menggunakan media edukasi digital berupa *website* dan video lokal berbahasa daerah Malang. Setelah rangkaian pemaparan

materi selesai, remaja kembali diberikan kuesioner *post-test* guna mengetahui sampai mana para remaja paham dengan materi yang sudah di sampaikan.

Berdasarkan analisa hasil, didapatkan bahwa telah terjadi perubahan tingkat pengetahuan remaja perempuan di Desa Banjararum pada kategori pengetahuan baik dari 47,5% pada *pre-test* naik menjadi 67,5% pada *post-test*. Sebaliknya, kategori pengetahuan cukup dan kurang mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa materi-materi yang disampaikan bisa di mengerti dengan baik oleh para remaja. Jadi setiap susunan acara yang sudah di susun dengan sistematis memiliki peran penting untuk mendukung penyampaian materi. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dipengaruhi oleh pemanfaatan media edukasi berbasis *website* dan video lokal bahasa daerah, hal ini dapat menarik perhatian dan minat remaja. Selain itu, penggunaan bahasa daerah Malang juga memudahkan remaja dalam memahami materi yang diberikan. Perpaduan antara media edukasi yang digunakan dan keterlibatan peserta yang aktif membuat proses belajar menjadi lebih efektif.

Edukasi kesehatan reproduksi di usia belia ini bisa meningkatkan kesadaran pada remaja. Edukasi yang dilakukan ini selain untuk meningkatkan pengetahuan juga untuk meningkatkan kesadaran akan reproduksi yang sehat dan perilaku seksual pada remaja [12]. Dalam kegiatan ini media edukasi yang dipakai adalah video berbasis bahasa daerah (Malang). Penggunaan bahasa daerah dalam video bertujuan untuk membuat remaja lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dipakai di kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media edukasi digital berupa video dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja. Hal tersebut dikarenakan dalam media video memuat gambar, suara, tulisan, serta inti dari materi yang disampaikan, sehingga media ini terlihat menarik, mudah dipahami, dan memiliki pengaruh yang

cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja [16].

Selain itu, pemanfaatan edukasi melalui *website* juga berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi mengenai kesehatan reproduksi. Media ini memuat tampilan gambar, ilustrasi, dan penyajian materi yang terstruktur memudahkan remaja dalam proses memahami materi secara sistematis dan dapat diakses secara mandiri. Pemanfaatan *website* sebagai media edukasi ini disusun untuk memudahkan remaja dalam mengakses informasi terkait dengan kesehatan reproduksi yang akurat dan dapat dipercaya. Di era digital ini, remaja lebih minat untuk mencari informasi menggunakan akses internet dibandingkan media-media lainnya. Tampilan *website* yang menarik juga dapat memudahkan remaja dalam mengingat informasi secara mandiri serta memahami inti dari materi tanpa harus bergantung sepenuhnya dalam penjelasan yang diberikan secara verbal [17]. Dengan begitu, media *website* ini dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif guna meningkatkan pengetahuan remaja, terutama dalam bidang kesehatan reproduksi.

Kombinasi *website* dan video lokal juga lebih unggul dibanding media tunggal karena menggabungkan dua prinsip pembelajaran sekaligus: pertama, prinsip *multimedia learning* [4], di mana kombinasi visual, audio, dan teks meningkatkan pemrosesan dan retensi informasi dibanding teks statis semata; kedua, prinsip aksesibilitas berkelanjutan, karena materi di *website* dapat diakses berulang kapan saja dan pengulangan tersebut terbukti meningkatkan efikasi diri pengguna, berbeda dengan ceramah atau penyuluhan tatap muka yang sifatnya satu kali dan terbatas waktu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan lahirnya kader sebaya yang menjadi bagian dari upaya keberlanjutan program. Pembentukan kader sebaya ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang tepat bagi lingkungan sebayanya, sehingga informasi kesehatan reproduksi ini tidak hanya berhenti saat kegiatan ini berlangsung. Adanya kader sebaya ini

juga dapat memperluas jangkauan penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya pada remaja Desa Banjararum yang tidak turut ikut serta dalam kegiatan ini. Untuk meningkatkan pengetahuan para belia ini, sudah dibuktikan dengan efektif melalui teman sebaya karena adanya interaksi langsung sebab adanya interaksi kedua belah pihak secara langsung dan bisa berbincang secara nyaman. Selain itu, kader remaja sebaya juga mampu menjembatani antara remaja dengan tenaga kesehatan terkait dengan informasi yang benar dan akurat [18].

Dari kegiatan yang dilakukan bukan hanya meningkatkan kesadaran kesehatan pada remaja tapi juga melahirkan kader remaja sebaya sebagai simbol peran aktif remaja guna menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi di lingkungan sebayanya. Dengan adanya pembentukan kader remaja sebaya ini, diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi sebagai salah satu upaya pencegahan kehamilan dini

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 19 Maret 2026. Dalam kegiatan ini didapatkan kesimpulan bahwa edukasi digital lokal berbasis video dan infografis terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dalam pencegahan kehamilan dini. Hal ini dapat dilihat dari proporsi tingkat pengetahuan peserta dengan kategori baik mengalami peningkatan dari 47.5% menjadi 67.5%.

Selain adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta, kegiatan ini juga melahirkan kader remaja sebaya yang harapannya dapat menjadi agen edukasi pada remaja di Desa Banjararum. Dengan adanya kader remaja sebaya ini dapat dijadikan langkah awal dalam mendukung keberhasilan program edukasi kesehatan reproduksi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan ucapan terimakasih dari tim pengabdian masyarakat pada ITSK RS dr. Soepraen yang telah memberikan dukungan serta pendanaan sehingga kegiatan pegabdian masyarakat dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Banjararum.

Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bidan Desa Banjararum atas dukungan serta kerja sama selama persiapan kegiatan sampai dengan kegiatan pengabdian masyarakat selesai. Tidak lupa kepada remaja perempuan di Desa Banjararum yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberi manfaat serta meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2024 [cited 2026 May 3]. Adolescent pregnancy. Available from: [[View at Publisher](#)]
2. Kurnia E, Rahmayanti F, Lubis D, Bayu R, Nurhasanah NN, Yolanda RA, et al. Hubungan Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Eka Mustika A, Djuari L, Kedokteran Universitas Airlangga F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja di Indonesia Tahun 2020-2025: Tinjauan Literatur. Vol. 4. 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Shofiyanti DA, Ekawati H, Retno W, Prodi G, Keperawatan S, Kesehatan I. The Effect of Peer-Based Gensmart on Adolescents Knowledge and Attitudes About Reproductive Health [Internet]. 2026. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kania Meriani N, Meliyanti M, Kartika I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita di SMP Negeri 1 Nagrak Kabupaten Sukabumi. Available from: [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Desak Made Mirah Permita Dewi N, Komang Sukra Andini N, Dewa Agung Ketut Sudarsana I, Studi Keperawatan P, Ilmu Kesehatan F, Wira Medika Bali S, et al. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pencegahan Kehamilan Usia Dini di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2026;9(1):1259–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Zakiyyah Z, Puspa Lestari SD, Madaniah SA syifa, Sri Wahyuni SPA, Sholihah S, Sufi SN. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2025 Aug 12;5(4):665–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Adista NF, Muslihah L, Muhida V, Tu'sadiah H. Analisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang risiko kehamilan usia dini di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten tahun 2023. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2024 Jun 30;8(1):6–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Harahap TS, Nugraha S, Agustina S. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Dini pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kalimantan Barat Tahun 2023. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2023 Oct 31;7(2):206–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Yahya Christina T, Sri Yulianti T, Sriwiyati L, Safaruddin, Putu Juni Andika I, Catur Sukmono A, et al. Pesantren Sehat: Membangun Generasi Muda Yang Peduli Kesehatan Melalui Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Sebaya. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- 2024 Nov;6(2):222–9887. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Wahyudi G, Raharjo R. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*. 2024;4(1). Available from: [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Cárcamo, C. P., et al. (2008). Effectiveness of web-based education on Kenyan and Brazilian adolescents' knowledge about HIV/AIDS, abortion law, and emergency contraception: findings from TeenWeb. *PubMed*. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. 1. Kim MH, Tembo TA, Mazenga A, Yu X, Myer L, Sabelli R, et al. The Video intervention to Inspire Treatment Adherence for Life (VITAL Start): protocol for a multisite randomized controlled trial of a brief video-based intervention to improve antiretroviral adherence and retention among HIV-infected pregnant women in Malawi. *Trials*. 2020 Feb;21(1):207. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 2. Cipta DA, Andoko D, Theja A, Utama AVE, Hendrik H, William DG, et al. Culturally sensitive patient-centered healthcare: a focus on health behavior modification in low and middle-income nations-insights from Indonesia. *Front Med*. 2024;11:1353037. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 3. Ayuningtyas N, Budiyono B. Evaluasi Program Peer Educator bidang Kesehatan Reproduksi di SMP Kota Semarang Menggunakan Model Discrepancy. *J Educ FKIP UNMA*. 2025;11. doi:10.31949/educatio.v11i2.12791 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 4. Mayer RE. Multimedia learning: Are we asking the right questions? *Educ Psychol*. 1997 Jan 1;32(1):1–19. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Siti Rochmaedah, Trysna Ayu Sukardi, Syahfitriah Umamity. Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Pencegahan Kehamilan pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*. 2025 Oct 31;2(4):29–35. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Natasya Tanjaya, Riska Ismawati Hakim, Dian Monalisa Rusliani. Pengaruh Media Edukasi Berbasis Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah Pontianak. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2025 Feb 5;3(2):09–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Sugiyani, Larasati D, Meinawati K, Enitya Putri S, Aufa Rahmah U, Maulina R. Efektivitas Penggunaan Website Lentera Remaja Dalam Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Preventif Perilaku Seksual Beresiko. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*. 2025 Jun 12;5(2):144–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 19. Asrari Bansu I. Efektivitas Buku Saku dan Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. 2025 Oct 30;14(1):113–21. doi: <https://doi.org/10.35328/aim> [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]